

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu upaya peningkatan sumber daya manusia, yakni masalah pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pelaksanaan pendidikan dapat terselenggara dengan hadirnya guru. Oleh karena itu, kehadiran dan keprofesionalismenya sangat berpengaruh dalam meningkatkan sumber daya manusia dalam mewujudkan program pendidikan nasional. Berdasarkan UU No 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) mengatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam pelaksanaannya guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi yang dipersyaratkan sebagai tenaga pendidik yang profesional. Sejalan dengan UU No 14 tahun 2005 pasal 10 bahwa pengertian kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Guru dan Dosen dalam menjalankan tugasnya. Guru dan Dosen harus memiliki empat kompetensi, yaitu:

1. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
3. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi profesional (kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, penguasaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber pembelajaran).

Pelaksanaan pendidikan dapat diwujudkan melalui tiga jalur pendidikan sesuai dengan yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 yaitu jalur pendidikan formal, informal dan non-formal. Universitas merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan tinggi, salah satunya Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan perguruan tinggi yang menghasilkan sebagian lulusannya siap menjadi guru profesional.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) didalamnya terdiri dari delapan fakultas yang salah satunya adalah Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK), salah satu didalamnya terdapat Departemen PKK (Pendidikan Kesejahteraan Keluarga) dan terdapat Program Studi Pendidikan Tata Boga. Sesuai dengan tujuan dari kurikulum Tata Boga tahun (2010), Program Studi Pendidikan Tata Boga bertujuan untuk menghasilkan sarjana Pendidikan, selain itu menghasilkan lulusan yang mampu merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan usaha di bidang boga, juga mampu menjadi tenaga pengajar di lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan.

Program Studi Pendidikan Tata Boga memiliki struktur kurikulum yang terdiri dari Mata Kuliah Umum (MKU), Mata Kuliah Profesi (MKP), Mata Kuliah Keahlian Profesi (MKKP), Mata Kuliah Keahlian (MKK) dan Mata Kuliah Latihan Profesi (MKLP). Program Pengalaman Lapangan (PPL) termasuk ke dalam Mata Kuliah Latihan Profesi (MKLP).

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan (LPTK) yang mengemban tugas untuk menyiapkan dan menghasilkan guru serta tenaga kependidikan lainnya yang memiliki kemampuan profesional. Salah satu program yang dikembangkan UPI adalah mengadakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang wajib dilaksanakan mahasiswa untuk berlatih bagaimana menjadi guru profesional dan dapat memahami lingkungan sekolah secara keseluruhan, dimana mahasiswa dibekali dengan berbagai ilmu dasar kependidikan dan mata kuliah keahlian yang

merupakan mata kuliah-mata kuliah yang membekali mahasiswa untuk melaksanakan PPL.

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang mewajibkan mahasiswa untuk berlatih mengajar di sekolah yang dikelola oleh divisi Pendidikan Profesi dan Jasa Keprofesian (P2JK), yaitu salah satu lembaga yang berada di lingkungan UPI yang mengelola kegiatan praktik PPL. Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian integral dari proses pendidikan pada jenjang S-1 kependidikan, yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam situasi nyata di lapangan.

Program Pengalaman Lapangan (PPL) khusus untuk Program Studi Pendidikan Tata Boga mahasiswa ditempatkan di SMK Pariwisata, karena salah satu sasaran *output* sarjana Pendidikan Tata Boga mengajar di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Kegiatan pendahuluan dimulai dengan kegiatan pralapangan, dimana divisi P2JK bekerja sama dengan Jurusan/Program Studi menempatkan praktikan di sekolah/tempat praktik sesuai dengan program studi, untuk selanjutnya Prodi menentukan Dosen Pembimbing praktikan yang disetujui oleh divisi P2JK. Mahasiswa atau praktikan pada saat pertama kali datang ke tempat praktik didampingi oleh salah satu Dosen Pembimbing, praktikan beradaptasi dengan situasi dan kondisi sekolah.

Kegiatan selanjutnya yakni kegiatan inti latihan yang dibagi dalam dua bidang latihan yang akan dipraktikkan. Bidang latihan yang pertama yaitu bidang praktik keguruan (Pembelajaran di kelas), yang terdiri dari menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP, menyiapkan bahan ajar, menyiapkan media dan alat pembelajaran, dan menyiapkan bahan evaluasi pembelajaran. Bidang latihan yang kedua yaitu bidang praktik kependidikan meliputi melaksanakan upacara bendera, layanan perpustakaan, piket guru, ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, dan bimbingan penyuluhan. Kegiatan ujian dan pelaporan dilakukan setelah jumlah RPP dan jumlah penampilan mengajar memenuhi syarat, dengan seizin Guru Pamong, Koordinator Guru Pamong/Kepala Sekolah, dan Dosen Pembimbing PPL. Kegiatan terakhir yaitu pascalapangan yang dilaksanakan setelah menyelesaikan PPL.

Semua rangkaian kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh seluruh praktikan di sekolah tempat mahasiswa melaksanakan praktik PPL, diharapkan dengan kegiatan PPL ini menimbulkan manfaat pada mahasiswa yang dapat mempengaruhi kesiapan dirinya menjadi guru produktif di SMK Pariwisata, sesuai dengan pendapat Slameto (2013, hlm. 113) bahwa :

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang/individu yang membuatnya siap untuk memberi respon jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi. Penyelesaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi individu mencakup setidaknya 3 aspek, yaitu: 1). Kondisi Fisik, mental dan emosional 2). Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan 3). Keterampilan, Pengetahuan dan Pengertian yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil diskusi terbatas dengan teman-teman Pendidikan Tata Boga angkatan 2010, guru pamong dan pengalaman pribadi yang dilakukan penulis pada saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada semester 7 di SMK Negeri 9 Bandung selama 5 bulan dari bulan Agustus sampai bulan Desember 2013, menemukan masalah yang dihadapi oleh praktikan pribadi berkaitan dengan kesiapan mahasiswa melaksanakan PPL, yaitu dalam menyusun perangkat pembelajaran kurikulum KTSP, serta melaksanakan kegiatan mengajar di kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manfaat Hasil Program Pengalaman Lapangan (PPL) Sebagai Kesiapan Guru Produktif di SMK Pariwisata”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Perumusan masalah merupakan kegiatan awal dari suatu penelitian, sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto (2002, hlm. 51) “Perumusan masalah atau perumusan problematik adalah sebagian pokok dari suatu kegiatan penelitian”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Manfaat Hasil Program Pengalaman Lapangan (PPL) Sebagai Kesiapan Guru Produktif di SMK Pariwisata ?”.

Perumusan masalah ini selanjutnya dirumuskan sebagai judul skripsi “Manfaat Hasil Program Pengalaman Lapangan (PPL) Sebagai Kesiapan Guru Produktif di SMK Pariwisata”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang Manfaat Hasil Program Pengalaman Lapangan (PPL) Sebagai Kesiapan Guru Produktif di SMK Pariwisata.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dikemukakan untuk memperoleh data yang lebih spesifik tentang bagaimana Manfaat Hasil Program Pengalaman Lapangan (PPL) Sebagai Kesiapan Guru Produktif di SMK Pariwisata, yaitu manfaat hasil PPL ditinjau dari bidang keguruan sebagai berikut :

- a. Perencanaan: Menyusun perangkat pembelajaran meliputi penyusunan silabus, RPP, bahan ajar, media dan alat pembelajaran, dan bahan evaluasi pembelajaran.
- b. Pelaksanaan: Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas meliputi melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada umumnya kepada beberapa pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan khususnya dapat memberikan manfaat kepada :

1. Mahasiswa Pendidikan Tata Boga yang akan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) memberikan gambaran mengenai PPL sebagai kesiapan menjadi guru produktif di SMK Pariwisata.
2. Diharapkan dapat memudahkan dosen pembimbing PPL dan guru pamong dalam memberikan pembimbingan kepada mahasiswa.
3. Diharapkan dapat memberikan masukan kepada LPTK tentang upaya meningkatkan kemampuan pedagogik mahasiswa secara efektif.
4. Peneliti memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam membuat karya ilmiah dan melakukan penelitian dengan menggunakan kaidah yang telah ditentukan dalam penelitian khususnya bidang Tata Boga mengenai “Manfaat Hasil Program Pengalaman Lapangan (PPL) Sebagai Kesiapan Guru Produktif di SMK Pariwisata”.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi disesuaikan dengan ranah dan cakupan disiplin bidang ilmu yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia. Sistematika penulisan yang digunakan di Universitas Pendidikan Indonesia terdiri atas unsur-unsur sebagai berikut :

Struktur organisasi skripsi disesuaikan dengan cakupan disiplin bidang ilmu yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia.

1. BAB 1 Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka, berisi mengenai teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.
3. BAB III Metode Penelitian, berisi tentang penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang pengolahan data untuk menghasilkan temuan masalah penelitian serta pembahasan atau analisis temuan.
5. BAB V Kesimpulan dan Saran

6. Daftar Pustaka memuat semua sumber-sumber tertulis (buku, artikel, jurnal, dokumen resmi atau sumber-sumber lain dari internet).
7. Daftar Lampiran, semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan